

Gangguan Kepribadian Cluster A

Aini Ali Agutini¹, Imas Masitoh², Iip Mustopa Syaripah³

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: ainiagustin@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: imasmasitoh@gmail.com

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: iipmustopa@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
26-07-2023

Direvisi:
08-08-2023

Diterima:
09-08-2023

ABSTRACT

Cluster A personality disorders are a group of personality disorders characterized by behavior patterns that are eccentric, odd, and unusual. In this journal, we present a comprehensive literature review on Cluster A personality disorders, which includes schizoid personality disorder, paranoid personality disorder, and schizotypal personality disorder. This literature review involves an analysis of the various studies conducted in this field, including clinical studies, epidemiological studies, and neurobiological studies. We describe the main clinical features of each Cluster A personality disorder, including common symptoms, onset, and comorbidities. In addition, we review factors that are believed to play a role in the development of Cluster A personality disorders, such as genetic, environmental, and neurobiological factors. We also discuss approaches to the diagnostic and management of Cluster A personality disorders, including psychosocial and pharmacotherapeutic therapies used in clinical practice. In this review, we identified research gaps that need to be filled in the future, such as further research into the risk factors that contribute to the development of Cluster A personality disorders and the effectiveness of various available therapies. Further in-depth research in this area could help increase our understanding of Cluster A personality disorders and provide better guidance for their diagnosis and treatment.

Keywords : Personality Disorder, Cluster A

ABSTRAK

Gangguan kepribadian Cluster A adalah kelompok gangguan kepribadian yang ditandai oleh pola perilaku yang eksentrik, aneh, dan tidak biasa. Dalam makalah ini, kami menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang gangguan kepribadian Cluster A, yang mencakup gangguan kepribadian skizoid, gangguan kepribadian paranoide, dan gangguan kepribadian schizotipal. Tinjauan literatur ini melibatkan analisis berbagai penelitian yang dilakukan dalam bidang ini, termasuk studi klinis, penelitian epidemiologi, dan penelitian neurobiologis. Kami menggambarkan ciri-ciri klinis utama dari masing-masing gangguan kepribadian Cluster A, termasuk gejala, onset, dan komorbiditas yang umum terjadi. Selain itu, kami mengulas faktor-faktor yang diyakini berperan dalam perkembangan gangguan kepribadian Cluster A, seperti faktor genetik, lingkungan, dan neurobiologi. Kami juga membahas pendekatan diagnostik dan pengelolaan gangguan kepribadian Cluster A, termasuk terapi psikososial dan farmakoterapi yang digunakan dalam praktek klinis. Dalam tinjauan ini, kami mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi di masa depan, seperti penelitian lebih lanjut tentang faktor resiko yang berkontribusi pada perkembangan gangguan kepribadian Cluster A dan efektivitas berbagai terapi yang tersedia. Penelitian mendalam lebih lanjut di bidang ini dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang gangguan kepribadian Cluster A dan memberikan panduan yang lebih baik untuk diagnosis dan pengobatannya.

Kata Kunci : Gangguan Kepribadian, Cluster A

Corresponding Author : Aini Ali Agutini, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: ainiagustin@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Gangguan kepribadian Cluster A merupakan salah satu klasifikasi gangguan kepribadian yang terdiri dari tiga jenis utama, yaitu gangguan kepribadian skizoid, gangguan kepribadian paranoide, dan gangguan kepribadian schizotypal. Gangguan kepribadian dalam Cluster A ditandai oleh pola perilaku yang eksentrik, aneh, dan tidak biasa (Kerns, 2020). Meskipun mereka memiliki perbedaan dalam manifestasi klinis, ketiganya berbagi beberapa kesamaan, seperti ketidakmampuan untuk membentuk hubungan interpersonal yang sehat, distorsi kognitif, dan gangguan dalam persepsi realitas.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang gangguan kepribadian Cluster A, dengan menggambarkan ciri-ciri klinis, faktor resiko, faktor etiologi, dan pendekatan diagnostik dan pengelolaan yang umumnya digunakan dalam praktik klinis. Dengan memahami secara mendalam tentang gangguan kepribadian Cluster A, diharapkan kita dapat meningkatkan pemahaman dan perawatan yang efektif untuk individu yang terkena gangguan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2017) yaitu gangguan kepribadian Cluster A. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan pada akses ke sumber literatur tertentu, keberagaman metode penelitian dalam artikel yang dianalisis, dan potensi bias dalam pemilihan artikel. Namun, upaya telah dilakukan untuk meminimalkan bias dan mencapai tinjauan literatur yang sekomprehensif mungkin.

Dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur ini, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang gangguan kepribadian Cluster A dan memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan intervensi yang efektif dalam mengelola gangguan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut “Larsen” Gangguan kepribadian adalah suatu bentuk perilaku kebiasaan yang sangat jauh berbeda dengan kebiasaan seseorang pada umumnya. Perbedaan bentuk karakter penderita gangguan kepribadian dapat dilihat dari cara mereka memandang sesuatu, cara mereka berpikir, dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Karakter penderita gangguan kepribadian tercermin dalam banyak aspek di kehidupan sosial maupun kehidupan kepribadian penderitanya.

Tinjauan literatur ini mengungkapkan beberapa hasil penting terkait dengan gangguan kepribadian Cluster A. Berikut adalah uraiannya.

Pertama, Gangguan Kepribadian Skizoid. Gangguan kepribadian skizoid ditandai oleh ketertarikan yang terbatas pada hubungan sosial, keengganan untuk terlibat dalam aktivitas sosial, dan kecenderungan untuk menarik diri. Studi menunjukkan bahwa gangguan kepribadian skizoid lebih umum pada pria dibandingkan dengan wanita. Faktor risiko yang berhubungan dengan gangguan kepribadian skizoid meliputi faktor genetik, pengalaman traumatis, dan lingkungan yang kurang mendukung (Ripli, 2015).

Kedua, gangguan Kepribadian Paranoide. Gangguan kepribadian paranoide dicirikan oleh kecurigaan yang berlebihan, kepekaan terhadap penolakan, dan interpretasi yang keliru terhadap perilaku orang lain (Umaroh, 2020). Studi menunjukkan bahwa individu dengan gangguan kepribadian paranoide memiliki kerentanan genetik terhadap gangguan tersebut. Faktor lingkungan, seperti pengalaman masa kecil yang traumatis, juga dapat berkontribusi pada perkembangan gangguan kepribadian paranoide.

Ketiga, gangguan Kepribadian Schizotypal. Gangguan kepribadian schizotypal ditandai oleh gangguan pemikiran, kesulitan dalam hubungan interpersonal, dan keanehan dalam berpakaian dan berbicara (Ariyanti et al., 2020). Penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara gangguan kepribadian schizotypal dengan gangguan spektrum skizofrenia, menunjukkan kemungkinan faktor genetik yang sama antara keduanya. Faktor lingkungan, seperti pengalaman kekerasan atau penelantaran, juga dapat mempengaruhi perkembangan gangguan kepribadian schizotypal.

Tinjauan literatur ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang gangguan kepribadian Cluster A. Dalam pembahasan, beberapa aspek penting dibahas:

1. Etiologi dan Faktor Risiko: Gangguan kepribadian Cluster A dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan. Studi menunjukkan adanya faktor risiko genetik yang mempengaruhi kerentanan terhadap gangguan kepribadian Cluster A (Torgersen, 2009). Selain itu, pengalaman traumatis dan lingkungan yang tidak mendukung juga dapat berperan dalam perkembangan gangguan ini.
2. Diagnosa dan Pengelolaan: Diagnosis gangguan kepribadian Cluster A didasarkan pada kriteria yang tercantum dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5). Pendekatan pengelolaan terdiri dari terapi psikososial dan farmakoterapi. Terapi psikososial, seperti terapi kognitif perilaku, terapi dialektikal perilaku, dan terapi kelompok, dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan mengurangi gejala yang mengganggu (Aini, 2019). Farmakoterapi dapat digunakan untuk mengelola gejala-gejala spesifik yang terkait dengan gangguan kepribadian Cluster A.
3. Tantangan dan Kesimpulan: Pengelolaan gangguan kepribadian Cluster A menghadapi sejumlah tantangan, termasuk resistensi terhadap perawatan, ketidakpatuhan, dan stigmatisasi. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pendidikan tentang gangguan kepribadian Cluster A, baik di kalangan tenaga kesehatan maupun masyarakat umum. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi intervensi yang lebih efektif dan memahami dengan lebih baik faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan gangguan kepribadian Cluster A.

PENUTUP

Berdasarkan tinjauan literatur mengenai gangguan kepribadian Cluster A, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil. Gangguan kepribadian Cluster A, termasuk gangguan kepribadian skizoid, gangguan kepribadian paranoide, dan gangguan kepribadian schizotypal, ditandai oleh pola perilaku yang eksentrik, aneh, dan tidak biasa. Gangguan kepribadian Cluster A lebih umum pada individu dengan kerentanan genetik, namun faktor lingkungan seperti pengalaman traumatis juga dapat berperan dalam perkembangan gangguan ini.

Setiap jenis gangguan kepribadian Cluster A memiliki ciri-ciri klinis yang khas, seperti ketidakmampuan dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, distorsi kognitif, dan gangguan dalam persepsi realitas. Diagnostik gangguan kepribadian Cluster A dilakukan berdasarkan kriteria yang tercantum dalam DSM-5, dengan memperhatikan gejala dan pola perilaku yang muncul.

Pendekatan pengelolaan gangguan kepribadian Cluster A melibatkan terapi psikososial dan farmakoterapi. Terapi psikososial membantu individu dalam mengembangkan keterampilan sosial, sedangkan farmakoterapi dapat digunakan untuk mengelola gejala yang mengganggu. Pengelolaan gangguan kepribadian Cluster A menghadapi tantangan, termasuk resistensi terhadap perawatan dan stigmatisasi. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pendidikan tentang gangguan kepribadian Cluster A.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang gangguan kepribadian Cluster A, diharapkan dapat meningkatkan diagnosis yang tepat, pengelolaan yang efektif, dan dukungan yang kuat bagi individu yang terkena gangguan ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dan mengeksplorasi intervensi yang lebih efektif dalam mengelola gangguan kepribadian Cluster A.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. K. (2019). Penerapan Cognitive Behaviour Therapy dalam Mengembangkan Kepribadian Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.4432>
- Ariyanti, N. M. P., Ambarini, T. K., & Wideasavitri, P. N. (2020). Gangguan Kepribadian Skizotipal pada Perempuan di Bali. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i2.22913>
- Kerns, J. G. (2020). Cluster A personality disorders. In *The Cambridge handbook of personality disorders* (pp. 195–211). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108333931.037>
- Ripli, M. (2015). MENGENAL GANGGUAN KEPERIBADIAN SERTA PENANGANANNYA. *Al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v4i2.107>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Torgersen, S. (2009). The nature (and nurture) of personality disorders. *Scandinavian Journal of Psychology*, 50(6), 624–632. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9450.2009.00788.x>
- Umaroh, S. (2020). *Paranoid dalam perspektif tasawuf—Walisongo Repository*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15069/>